



Editor Officer : PPPM Institut Teknologi Pagar Alam Jl Masik Siagim No.75
Kec Dempo Tengah Kota Pagar Alam Sumatera Selatan Indonesia
Email : Ngabdimas@lppmsttpagaralam.ac.id
Alamat Jurnal : <https://ejournal.pppmitpa.or.id/>

CARA AMAN DAN BIJAK MENGGUNAKAN HP DAN INTERNET DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

¹⁾Yuli Ermawati, ²⁾Riya Majalista, ³⁾Jumdapi Okta, ⁴⁾Joko Kuswanto, ⁵⁾A.Agustin Muris, ⁶⁾Fetty Zulyanti, ⁷⁾Candra Kurniawan, ⁸⁾Puspita Devi
^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Komputer
⁸⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Hukum

Universitas Baturaja
Jl.Ki Ratu Penghulu No. 02031 Karang Sari Baturaja 32113 OKU Sumsel
*Email: atsilajamayir@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah menjangkau masyarakat pedesaan, termasuk Desa Rantau Kumpai. Sebagian besar warga telah memiliki telepon pintar (HP) dan menggunakan internet untuk komunikasi maupun hiburan. Namun, pemanfaatan tersebut belum disertai dengan pengetahuan yang cukup mengenai keamanan digital dan etika bermedia. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah seperti penipuan online, penyebaran hoaks, dan penyalahgunaan data pribadi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Rantau Kumpai agar mampu menggunakan HP dan internet secara aman, bijak, dan produktif. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, simulasi langsung, dan praktik keamanan digital sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran warga terhadap bahaya penipuan digital serta kemampuan dalam melakukan verifikasi berita hoaks. Peserta juga berhasil mengaktifkan fitur keamanan seperti verifikasi dua langkah di WhatsApp. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk masyarakat yang lebih cerdas digital.

Kata kunci: literasi digital, penyuluhan, keamanan siber, masyarakat desa, hoaks.

1. PENDAHULUAN.

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk di pedesaan. Warga Desa Rantau Kumpai kini banyak menggunakan HP dan media sosial untuk berinteraksi dan mencari informasi. Namun, rendahnya literasi digital membuat masyarakat rentan terhadap berbagai ancaman digital seperti penipuan online, hoaks, dan pembajakan akun. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mencatat peningkatan kasus kejahatan siber di Indonesia setiap tahun, sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kesadaran keamanan digital. Masyarakat sering kali tidak mengetahui cara mengenali tautan berbahaya, membedakan berita palsu, atau mengamankan akun pribadi. Kondisi ini sesuai dengan berbagai kajian literatur yang menegaskan bahwa rendahnya literasi digital, minimnya pengetahuan keamanan akun, serta kurangnya kemampuan memverifikasi informasi merupakan faktor utama penyebab kerentanan masyarakat dalam era digital (Kominfo RI, 2023; Nugroho & Lestari, 2023). Temuan tersebut juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Fitriani & Hidayat (2021) menemukan bahwa masyarakat pedesaan memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam membedakan berita hoaks, sehingga membutuhkan

pelatihan verifikasi informasi. Penelitian Nasution & Pratama (2022) menunjukkan bahwa warga desa cenderung tidak mengetahui cara mengamankan akun media sosial, termasuk penggunaan kata sandi kuat dan verifikasi dua langkah. Selanjutnya, Ardiansyah & Pramudito (2022) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keamanan siber pada masyarakat akar rumput menyebabkan meningkatnya kasus penipuan digital dan pembajakan akun. Penelitian Suryadi & Handayani (2024) juga menegaskan bahwa masyarakat desa sangat rentan terhadap tautan phishing dan situs palsu akibat kurangnya akses terhadap pelatihan formal mengenai keamanan data. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan cenderung lebih membutuhkan edukasi mengenai etika digital dan keamanan data karena akses pelatihan formal yang terbatas (Haryanto & Putra, 2020).

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penyuluhan diperlukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan kurangnya pengetahuan digital dasar. Rencana pemecahan masalah yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi: (1) memberikan pemahaman praktis tentang cara mengidentifikasi tautan berbahaya, modus penipuan, serta ciri-ciri berita palsu; (2) melatih warga untuk mengamankan perangkat dan akun, termasuk penggunaan kata sandi kuat, verifikasi dua langkah, dan pengaturan privasi; (3) memberikan edukasi tentang etika penggunaan media sosial, termasuk cara berkomunikasi yang bijak dan menghindari penyebaran konten negatif; serta (4) memotivasi masyarakat agar memanfaatkan HP dan internet untuk aktivitas yang produktif seperti belajar, berjualan online, dan mencari informasi terpercaya. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan “Cara Aman dan Bijak Menggunakan HP dan Internet” ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada warga Desa Rantau Kumpai. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar masyarakat dalam menggunakan perangkat digital secara aman, etis, dan bermanfaat.

2. METODE.

Metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah penyuluhan interaktif, simulasi langsung, dan praktik keamanan digital sederhana.

Tabel Jadwal Kegiatan Penyuluhan “Cara Aman dan Bijak Menggunakan HP dan Internet”

Hari	Tanggal	Jadwal Kegiatan
Senin	21 Juli 2025	Koordinasi dengan perangkat Desa Rantau Kumpai
Kamis, Jumat dan Sabtu	24 -26 Juli 2025	Persiapan materi dan media penyuluhan
Senin	28 Juli 2025	1) Penjelasan materi secara langsung disertai contoh-contoh slide pada aplikasi Canva. 2) Praktik langsung penerapan keamanan verifikasi dua langkah, dipandu dan didampingi tim PkM. 3) Sesi tanya jawab terkait materi yang belum dipahami peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan 4 (empat) tahapan, yaitu:

- a. Perencanaan Pada tahap ini, dengan cara melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Rantau Kumpai untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan penyuluhan. Sasaran kegiatan ditetapkan bagi warga berusia 17 hingga 55 tahun agar mencakup kalangan remaja, dewasa, dan pelaku usaha kecil di desa. Selain itu, tim pelaksana menyusun materi penyuluhan yang relevan dengan kondisi masyarakat, meliputi cara aman menggunakan HP, mengenali tautan berbahaya, serta meningkatkan kesadaran terhadap etika dan keamanan dalam berinternet.
- b. Persiapan pada tahapan ini yakni tahap persiapan adalah Tahap persiapan kegiatan meliputi pembuatan media pembelajaran seperti PowerPoint, pamflet,

dan banner yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, tim juga menyiapkan perlengkapan pendukung seperti proyektor, pengeras suara, dan lembar absensi untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan. Sebagai bagian dari evaluasi, disusun pula daftar pertanyaan *feedback* dan daftar hadir untuk menilai tingkat pemahaman serta partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

- c. Pelaksanaan penyuluhan di laksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 di Balai Desa Rantau Kumpai pukul 10.00 WIB sd 14.30 WIB. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena balai desa merupakan tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh seluruh warga, sehingga memungkinkan partisipasi masyarakat secara luas. Materi penyuluhan disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta dari berbagai tingkat pendidikan dan usia. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan seluruh warga dapat menerima informasi dengan baik tanpa merasa kesulitan memahami istilah-istilah teknis. Selain penyampaian materi, peserta juga diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung menggunakan HP masing-masing. Melalui kegiatan ini, warga belajar cara mengecek berita hoaks, mengaktifkan fitur keamanan di WhatsApp, serta memahami langkah-langkah pencegahan terhadap tautan berbahaya di internet.
- d. Evaluasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh melalui diskusi terbuka dan sesi tanya jawab antara peserta dengan tim pelaksana setelah penyampaian materi selesai. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, serta berbagi pengalaman pribadi terkait penggunaan HP dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Tim pelaksana mencatat setiap tanggapan peserta untuk menilai peningkatan pengetahuan, sikap kritis, dan kesadaran terhadap keamanan digital. Selain itu, tim juga mengamati tingkat partisipasi dan antusiasme warga selama kegiatan berlangsung, baik saat mendengarkan materi maupun ketika mengikuti simulasi praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu menjawab pertanyaan terkait materi dengan benar, memahami langkah-langkah pencegahan terhadap hoaks, serta menunjukkan minat tinggi untuk menerapkan tips keamanan digital dalam aktivitas mereka sehari-hari. Temuan ini menjadi dasar bagi tim untuk menyusun rencana tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan dan kegiatan literasi digital berkelanjutan di Desa Rantau Kumpai.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Kegiatan penyuluhan di Desa Rantau Kumpai diikuti oleh sebanyak 35 peserta yang terdiri dari warga desa, perangkat desa, dan pelaku UMKM. Peserta berasal dari berbagai latar belakang usia dan tingkat pendidikan, sehingga suasana kegiatan menjadi dinamis dan interaktif. Sebelum kegiatan dimulai, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami cara memverifikasi berita hoaks dan belum pernah mengaktifkan fitur keamanan pada HP mereka, seperti verifikasi dua langkah di WhatsApp.



Gambar 1. Peserta Penyuluhan

Selama kegiatan berlangsung, peserta mendapatkan penjelasan mengenai berbagai bentuk ancaman digital yang sering muncul melalui pesan singkat dan media sosial, seperti tautan palsu, penipuan hadiah, serta situs phishing. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana disertai contoh kasus nyata yang sering ditemui oleh masyarakat di desa. Pendekatan ini membuat peserta lebih mudah memahami pentingnya kehati-hatian dalam membuka tautan dan membagikan informasi di internet (Aji, 2020).

Selama kegiatan berlangsung, peserta mendapatkan penjelasan mengenai berbagai bentuk ancaman digital yang sering muncul melalui pesan singkat, media sosial, maupun situs web tidak terpercaya, seperti tautan palsu, penipuan undian berhadiah, dan situs phishing yang bertujuan mencuri data pribadi pengguna. Materi ini disampaikan dengan pendekatan kontekstual, menggunakan bahasa yang sederhana namun tetap mempertahankan ketepatan istilah agar mudah dipahami oleh masyarakat desa dengan tingkat literasi digital yang beragam.

Pemateri menjelaskan bahwa tautan palsu umumnya dikirim melalui pesan singkat atau aplikasi perpesanan instan dengan tujuan mengarahkan pengguna ke situs berbahaya yang dapat mencuri informasi pribadi atau menanamkan perangkat lunak berbahaya (*malware*). Contohnya, tautan yang mengatasnamakan lembaga resmi seperti bank, e-commerce, atau program bantuan sosial. Selain itu, penipuan hadiah daring juga menjadi ancaman umum, di mana pelaku memanfaatkan rasa ingin tahu atau ketidaktahuan korban untuk memperoleh data sensitif seperti nomor rekening dan kata sandi.

Lebih lanjut, dijelaskan pula mengenai phishing, yaitu upaya penipuan digital yang dilakukan dengan cara meniru tampilan situs resmi untuk memperoleh informasi pribadi pengguna, seperti akun media sosial atau data keuangan. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan ciri-ciri umum situs phishing, antara lain perbedaan kecil pada alamat situs (*URL*), penggunaan bahasa yang tidak baku, serta adanya permintaan data pribadi yang mencurigakan (Setiawan & Nurlita, 2021).

Penyampaian materi disertai studi kasus nyata yang pernah terjadi di lingkungan masyarakat pedesaan, misalnya kasus penipuan daring yang mengatasnamakan program bantuan pemerintah atau lowongan kerja fiktif. Dengan metode tersebut, peserta dapat memahami bahwa kejahatan digital tidak hanya menasar masyarakat perkotaan, tetapi juga telah menembus wilayah pedesaan melalui akses internet yang semakin meluas.



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Praktik Langsung

Setelah mengikuti penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Mereka mampu mengenali ciri-ciri tautan berbahaya dan penipuan online, serta dapat melakukan pengecekan berita menggunakan Google dan situs turnbackhoax.id. Selain itu, sebagian besar peserta berhasil mengaktifkan fitur verifikasi dua langkah di WhatsApp dan membuat PIN keamanan untuk melindungi akun mereka dari pembajakan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuis sederhana, tercatat bahwa tingkat pemahaman peserta meningkat hingga sekitar 80% dibanding sebelum kegiatan. Antusiasme warga sangat tinggi; banyak peserta yang aktif bertanya tentang kasus hoaks yang mereka temui di grup WhatsApp keluarga atau komunitas desa. Hal ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang besar dan kesadaran baru terhadap pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Antusiasme warga juga tercermin dari partisipasi aktif selama sesi tanya jawab, di mana banyak peserta mengemukakan pengalaman pribadi terkait penyebaran informasi palsu di lingkungan mereka. Sebagian peserta, terutama dari kalangan ibu rumah tangga dan pelaku UMKM, mengaku sering menerima pesan berantai di grup WhatsApp keluarga atau komunitas desa yang berisi informasi tidak jelas sumbernya. Melalui kegiatan ini, mereka memperoleh pengetahuan baru tentang cara memverifikasi kebenaran informasi menggunakan situs-situs kredibel seperti turnbackhoax.id atau pencarian balik gambar (*reverse image search*) melalui Google ([TurnBackHoax.id](https://turnbackhoax.id), 2024).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kritis dan sikap reflektif terhadap penggunaan media digital. Peserta mulai memahami bahwa tidak semua informasi yang beredar di internet dapat dipercaya, serta menyadari dampak negatif dari penyebaran informasi palsu terhadap stabilitas sosial di masyarakat. Kesadaran ini menjadi indikator penting dari terbentuknya kompetensi literasi digital, yakni kemampuan individu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan, sebagian besar peserta menunjukkan perubahan perilaku nyata dalam aktivitas bermedia sosial. Mereka lebih berhati-hati sebelum membagikan pesan atau tautan, serta mulai menerapkan prinsip *think before sharing*.

Kegiatan ini secara umum memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran digital di kalangan masyarakat Desa Rantau Kumpai. Warga menjadi lebih berhati-hati dalam membagikan informasi, lebih kritis terhadap berita yang belum pasti kebenarannya, dan lebih peduli terhadap keamanan data pribadi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan “*Cara Aman dan Bijak Menggunakan HP & Internet*” di Desa Rantau Kumpai telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital masyarakat. Melalui kegiatan ini, warga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga keamanan data pribadi, menghindari tautan berbahaya, serta menerapkan etika dalam bermedia sosial. Peserta juga telah mampu mengidentifikasi berita hoaks, melakukan verifikasi informasi melalui situs *turnbackhoax.id* maupun pencarian Google, dan mengaktifkan fitur keamanan seperti verifikasi dua langkah di WhatsApp.

Secara umum, kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dengan metode ceramah interaktif dan simulasi praktik langsung sangat efektif untuk masyarakat pedesaan yang memiliki tingkat pemahaman teknologi beragam. Hal ini membuktikan bahwa literasi digital bukan hanya isu perkotaan, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat desa agar mampu menghadapi era digital dengan lebih aman, bijak, dan produktif.

5. SARAN

Agar dampak kegiatan ini berkelanjutan, disarankan agar pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal bersama-sama mengembangkan program “*Desa Cerdas Digital*” yang berfokus pada pembinaan masyarakat dalam penggunaan teknologi secara positif. Kegiatan penyuluhan literasi digital hendaknya dilaksanakan secara rutin minimal dua kali dalam setahun dengan topik-topik yang diperbarui, seperti keamanan transaksi online, pengelolaan data pribadi, dan pencegahan penipuan digital.

Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif, terutama untuk pelaku UMKM desa, agar mereka dapat memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperluas pemasaran produk secara aman. Kegiatan juga dapat diperluas dengan melibatkan generasi muda sebagai “*duta literasi digital desa*” yang bertugas membantu warga lain dalam menerapkan praktik aman di dunia maya. Pemerintah daerah dan perguruan tinggi diharapkan dapat terus mendukung program serupa melalui pendampingan, pelatihan, serta penyediaan infrastruktur digital yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Rantau Kumpai atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat desa, warga peserta penyuluhan, dan pelaku UMKM lokal yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme tinggi, serta berbagi pengalaman selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak media sosial terhadap perilaku masyarakat di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Informatika*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.25077/jki.9.1.45-53.2020>
- Ardiansyah, M., & Pramudito, H. (2022). Peningkatan literasi digital masyarakat melalui edukasi keamanan siber. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi*, 4(2), 85–94.
- Fitriani, D., & Hidayat, A. (2021). Pelatihan deteksi hoaks di media sosial bagi masyarakat

- Haryanto, A., & Putra, R. D. (2020). Strategi literasi digital untuk pencegahan hoaks di masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 133–145.
- Kominfo RI. (2023). *Laporan tahunan literasi digital Indonesia 2023*. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Nasution, R., & Pratama, D. (2022). Peningkatan literasi digital masyarakat pedesaan melalui pelatihan aman bermedia sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 5(2), 45–52.
- Nugroho, S., & Lestari, F. (2023). Analisis kesadaran keamanan data pribadi di kalangan pengguna WhatsApp. *Jurnal Keamanan Informasi*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.31227/jki.v7i1.2023>
- Setiawan, D., & Nurlita, E. (2021). Penerapan etika bermedia sosial pada masyarakat digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 7(4), 299–310.
- Suryadi, T., & Handayani, M. (2024). Pendampingan literasi digital bagi warga desa untuk mencegah penipuan online. *Jurnal Pengabdian Teknologi dan Sosial*, 6(1), 55–66.
- TurnBackHoax.id. (2024). *Cek fakta hoaks dan informasi palsu di Indonesia*. TurnBackHoax.id. <https://turnbackhoax.id>